



Senioritas Auditor, Pengalaman Auditor dan Keahlian Auditor terhadap Profesional Judgment dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi

Auditor Seniority, Auditor Experience and Auditor Expertise on Professional Judgment with Locus of Control as Moderating Variable

Fajrin Noho *, Sabaruddin, Sulhendri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

This study aims to see "The influence of senior auditors, auditor experience, and expertise of professional judgments with Locus of Control as a Moderation Variable (Empirical Study of Public Accounting Firms in Jakarta). The research method is included in quantitative research with primary data types. The population in this study is a public accounting firm in the Jakarta area and the sample in this study are auditors who work in public accounting firms in the Jakarta area. The number of samples in this study were 150 auditors. Data analysis in this study using data analysis method WarpPLS (Partial Least Square) Version 7.0. Based on the research and test results, it shows that the auditor seniority variable has no effect on professional judgment, while the auditor experience and expertise variables have an effect on professional judgment. Furthermore, Locus of Control is unable to moderate the effect of auditor seniority, auditor experience, auditor expertise on professional judgment.

Keywords: Senior Auditors, Auditor Experience, Auditor Expertise, Professional Assessment

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh senioritas auditor, pengalaman auditor, keahlian auditor terhadap profesional judgment dengan locus of control sebagai variabel moderasi. Metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan public di wilayah DKI Jakarta dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan public di DKI Jakarta. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 auditor. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data WarpPLS (Partial Least Square) versi 7.0. berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap profesional judgment. Sedangkan variabel pengalaman auditor dan keahlian auditor berpengaruh terhadap profesional judgment. Selanjutnya locus of control tidak mampu memoderasi pengaruh senioritas auditor, pengalaman auditor keahlian auditor terhadap profesional judgment.

Keywords: Senioritas auditor, Pengalaman auditor, Keahlian auditor, Profesional judgment

OPEN ACCESS

ISSN 2548-3501 (online)

Edited by:

Eny Maryanti

Reviewed by:

Fityan Izza N.

*Correspondence:

Fajrin Noho

fajrinnohoo27@gmail.com

Received: 15 Desember 2021

Accepted: 12 January 2021

Published: 31 January 2021

Citation:

Noho (2021) Senioritas Auditor, Pengalaman Auditor Dan Keahlian Auditor Terhadap Profesional Judgment Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi

PENDAHULUAN

Jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan baik itu investor, kreditor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar ([Maharani, 2014](#)). akuntan mempunyai peran penting dalam memberikan informasi keuangan yang handal bagi semua pihak yang berkepentingan. Keberhasilan auditor sangat diperlukan dalam audit judgment yang berkualitas. Menurut [Komalasari dan Hernawati \(2015\)](#) Audit judgment merupakan kebutuhan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan mengembangkan bukti yang diperoleh secara jelas berdasarkan kemampuan yang dimiliki auditor, untuk menghasilkan ketetapan kualitas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Dalam standar profesi akuntan publik seorang auditor diharuskan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam memberikan penilaian mengenai dengan audit. Auditor harus melakukan kerja keras untuk memberikan pendapat dengan judgment yang logis agar tidak muncul keraguan dalam aktifitas perusahaan ([Seldivianiggar, 2018](#)). Oleh karena itu, Seorang auditor harus hati-hati dalam menentukan judgment agar tidak terjadi seperti pada kasus pada PT SNP Finance yang terkena skandal pemalsuan laporan keuangan tiba-tiba mengalami default atau gagal bayar atas kewajibannya kepada sejumlah krediturnya, fraud ini terjadi pada tahun 2018 setelah pihak berwenang mengungkapkan dugaan transaksi nakal PT SNP Finance anak usaha jaringan ritel Colombia. Kualitas dari audit judgment ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgment adalah Senioritas auditor. Senioritas auditor memberikan gambaran tentang pengalaman auditor. Semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor Semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. [Hasil penelitian Agustini dan Merkusiwati \(2016\)](#) [Irlianti \(2019\)](#) mengatakan bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Sedangkan [Pratiwi \(2017\)](#) mengungkapkan Tingkat senioritas auditor berpengaruh terhadap pertimbangan audit auditor.

Seorang auditor professional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman menjadi indikator sangat penting bagi kualifikasi profesional auditor. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. [Ariyantini \(2014\)](#) mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment. Hasil Penelitian Vincent dan Ososoga (2019) berbeda bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Selain pengalaman auditor, keahlian audit juga juga mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam suatu penilaian atau judgment. Keahlian audit menurut [Artha, et al. \(2014\)](#) adalah kemampuan dan pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri yang berasal dari pendidikan formalnya dan

ditunjang dengan pengalaman dalam praktik audit. Mengingat peran audit dalam menentukan Judgment diperlukan sikap Profesional yang didasarkan pada pengalaman dan keahlian auditor yang diberikan. Dengan demikian, semakin tinggi keahlian auditor, maka audit judgement yang dihasilkan menjadi semakin tepat. Hasil penelitian Drupadi dan Sudana (2015) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgement sedangkan [Puspitasari \(2018\)](#) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Faktor Senioritas auditor, Pengalaman auditor dan keahlian auditor dapat mempengaruhi audit judgment yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan locus of control. Locus of control menurut [Sari dan Ruhiyat \(2017\)](#) adalah persepsi seorang individu atas suatu kejadian, dapat atau tidak seorang individu tersebut mengendalikan kejadian yang terjadi itu. Seorang auditor yang memiliki locus of control yang terkendali dapat mengendalikan stress dan lingkungan tempat kerja yang berat dengan pengendalian diri, maka akan mempengaruhi audit judgement yang dibuat. Berdasarkan teori dan fenomena serta research gap yang diungkapkan diatas maka dilakukan penelitian ini mengenai pengaruh senioritas auditor, pengalaman, keahlian auditor, terhadap profesionali judgment dengan locus of control sebagai variabel pemoderasi di kantor akuntan publik wilayah dki jakarta.

Tujuan Penelitian ini yang ingin dicapai adalah pengaruh senioritas auditor, pengalaman auditor, keahlian auditor, terhadap profesional judgment dengan locus of control sebagai variabel pemoderasi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *survey*, Pengumpulan data menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi Dan Sampel

Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik di Dki jakarta. Data kantor akuntan publik di ambil dari website Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan directori nya. Sampel penelitian ini pada [Table 1](#) merupakan auditor yang terdaftar di kantor akuntan public Dki Jakarta. Teknik pengembalian sampel pada penelitian ini menggunakan probability sampling dengan simple random sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Junior auditor, Senior auditor, supervisor, manager partner yang sudah lama bekerja pada kantor akuntan publik.
2. Telah menduduki jabatan dan lama bekerja minimal 1 tahun
3. Terlibat langsung dalam pengauditan

[[Table 1](#) about here.]

Metode Analisis Data

Menggunakan *WarpPLS (Partial Least Square) Versi 7.0*. diantaranya Merancang *Inner Model*, Merancang Model Pengukuran (*outer model*), Mengkonstruksi Diagram Jalur, Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan, Estimasi: *outer model* dan *inner model*, Evaluasi *Goodness of Fit*, dan Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan/atau Gambaran Umum Penelitian

Penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini adalah 150 auditor di KAP DKI Jakarta. Dari keseluruhan kuisisioner yang disebar, kembali sebanyak 100% kemudian data dapat diolah (diuji dan dianalisis) sebanyak 150 kuisisioner.

Analisis Deskriptif Responden

Pada bagian berikut mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari responden. Data deskriptif menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai tambahan informasi untuk memahami hasil penelitian.

[[Table 2](#) about here.]

Berdasarkan [Table 2](#) responden lebih didominasi oleh Auditor Pria dibandingkan auditor wanita. Dari 150 responden, sebanyak 95 orang atau 63% berjenis kelamin laki-laki sedangkan 55 orang atau 37% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan [Table 3](#) Dari segi usia, rata-rata responden memiliki usia diatas 26 tahun baik responden laki-laki maupun perempuan. Pertimbangan menggunakan usia responden sebagai data pendukung dalam penelitian ini didasari pada asumsi bahwa usia seseorang berpengaruh terhadap tindakan dan perilakunya. Semakin matang usia seseorang semakin matang dalam berpikir dan berperilaku. Dengan demikian setiap tindakan yang dilakukan tentu sudah difikirkan sebelumnya. Dalam penelitian ini kematangan berpikir diperlukan untuk memberikan jawaban yang rasional terkait pertanyaan penelitian.

[[Table 3](#) about here.]

Berdasarkan [Table 4](#) Berdasarkan tingkat pendidikan dan masa kerja, responden laki-laki maupun perempuan rata-rata memiliki tingkat pendidikan sarjana dengan masa kerjanya diatas satu tahun. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ucapan, perbuatan dan pemikiran semakin matang. Dalam penelitian ini untuk menjangking persepsi auditor atas fenomena yang diteliti, diperlukan kematangan berpikir dan menganalisis tingkat pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh jawaban yang rasional. Hal inilah yang menjadi argumentasi peneliti untuk menjangking data responden melalui tingkat pendidikan.

[[Table 4](#) about here.]

Berdasarkan [Table 5](#) bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 150 orang yang memiliki jabatan sebagai Patner, Manager auditor, Senior auditor dan junior auditor. Patner berjumlah 15 orang (10%), manager auditor berjumlah 26 orang (17%), senior auditor berjumlah 41 orang (27%) dan junior auditor berjumlah 68 orang (46%).

[[Table 5](#) about here.]

Analisis Data

Uji *Outer Model*

Pengujian *outer model* dilakukan dengan 3 kriteria yaitu, validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas.

Validitas Konvergen

Validitas konvergen bertujuan untuk mengkonfirmasi pengukuran konstruk. Solimun dkk (2017: 115) memberikan *rule of thumb* muatan faktor yang dipandang bermakna jika lebih besar sama dengan 0.30. Dan jika muatan faktor dapat dikatakan signifikan apabila *p-value* lebih kecil dari $P < 0.001$.

Validitas Diskriminan

Berikut hasil pengujian validitas diskriminan yang diperoleh: [Table 6](#) hasil pengujian validitas diskriminan diatas dapat di jelaskan bahwa untuk hasil variabel Senioritas Auditor (X1) memiliki akar AVE 1.000; korelasinya dengan variabel lain yaitu 0.305, 0.235, dan 0.052 sehingga variabel X1 memenuhi validitas diskriminan. Variabel Pengalaman (X2) memiliki akar AVE 1.000; korelasinya dengan variabel lain yaitu 0.354 dan 0.374 sehingga variabel X2 memenuhi validitas diskriminan. Variabel Keahlian auditor (X3) memiliki akar AVE 1.000; korelasinya dengan variabel lain yaitu 0.492 sehingga variabel X3 memenuhi validitas diskriminan. Variabel Profesional Judgment (Y) memiliki akar AVE 1.000; tidak memiliki korelasi dengan variabel lain dan variabel Y ini memenuhi validitas diskriminan.

[[Table 6](#) about here.]

[[Table 7](#) about here.]

Berdasarkan [Table 7](#) diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk *composite reliability coefficient* untuk variabel X1, X2, X3 dan Y memenuhi standar yang telah ditetapkan yakni > 0.7 atau dapat dikatakan reliabilitas dapat diterima (cukup baik). Selanjutnya dapat dilihat kembali setiap konstruk *cronbach's alpha coefficients* untuk variabel X1, X2, X3 dan Y memenuhi standar yang telah ditetapkan yakni > 0.6 atau dapat dikatakan reliabilitas sedang (cukup).

[[Table 8](#) about here.]

Berdasarkan [Table 8](#) *model fit and quality indices* pada penelitian ini terdiri dari *Average path coefficient (APC)*

dengan hasil penelitian sebesar 0.171 ($p = 0.024$) yang artinya baik, karena sesuai dengan kriteria fit. *Average R-squared* (ARS) dengan hasil penelitian 0.380 ($p = 0.001$) yang artinya baik, karena sesuai dengan kriteria fit. *Average adjusted R-square* (AARS) dengan hasil penelitian 0.334 ($p = 0.001$) yang artinya baik, karena sesuai dengan kriteria fit. *Average block VIF* (AVIF) dengan hasil penelitian ini sebesar 1.480 yang artinya ideal, karena sesuai dengan kriteria fit. *Average full colliearty VIF* (AFVIF) dengan hasil penelitian ini sebesar 1.807 yang artinya ideal, karena sesuai dengan kriteria fit. *Tenenhaus Gof* (GoF) dengan hasil penelitian ini sebesar 0.484 yang artinya ideal, karena sesuai dengan kriteria fit. *Sympson's paradox ratio* (SPR) dengan hasil penelitian ini sebesar 0.833 yang artinya ideal, karena memenuhi kriteria fit yang ada, yaitu > 0.7 . *R-squared contribution ratio* (RSCR) dengan hasil penelitian sebesar 0.991 yang artinya ideal, karena sesuai dengan kriteria fit. *Statistical suppression ratio* (SSR) dengan hasil penelitian ini sebesar 1.000 yang artinya ideal, karena sesuai dengan kriteria fit dan yang terakhir *nonlinear bivariate causality direction ratio* (NLBDR) dengan hasil penelitian ini sebesar 0.583 yang artinya tidak ideal, karena tidak sesuai dengan kriteria fit yang seharusnya *Acceptable if* ≥ 0.7 . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penelitian ini 9 dari 10 model memiliki *goodness of fit* yang baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan 1 dari 10 model memiliki *goodness of fit* yang tidak ideal karena kurang memenuhi kriteria fit yang ada. Pada table 4.6 bersifat *rule of thumb* sehingga selayaknya tidak berlaku secara kaku dan mutlak (Solimun dkk, 2017: 117).

[[Table 9](#) about here.]

Berdasarkan [Table 9](#) di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* variabel professional judgment sebesar 0,38. Nilai *R-square adjusted* sebesar 0,334 memiliki arti bahwa variabilitas konstruk professional judgment yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk X1, X2 dan X3 sebesar 38% sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Uji Hipotesis

Berikut table pengujian hipotesis yang disajikan dalam

[[Table 10](#) about here.]

Berdasarkan [Table 10](#) diatas terlihat bawa: Senior auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap professional judgment. Hal ini dapat dilihat dari nilai P values $>$ dari 0.05 ($0.389 > 0.05$), sehingga hipotesis tidak dibuktikan. Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap professional judgment. Hal ini dapat dilihat dari nilai P values $<$ dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), sehingga hipotesis **diterima**. Keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap professional judgment. Hal ini dapat dilihat dari nilai P values $<$ dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), sehingga hipotesis **diterima**. Locus of control tidak mampu memoderasi pengaruh senior auditor terhadap professional judgment. Hal ini dapat dilihat dari nilai P values $>$ dari 0.05

($0.344 > 0.05$), sehingga hipotesis **tidak dibuktikan**.

- 1) Locus of control tidak mampu memoderasi pengaruh Pengalaman terhadap professional judgment. Hal ini dapat dilihat dari nilai P values $>$ dari 0.05 ($0.083 > 0.05$), sehingga hipotesis **tidak dibuktikan**.
- 2) Locus of control tidak mampu memoderasi pengaruh keahlian auditor terhadap professional judgment. Hal ini dapat dilihat dari nilai P values $>$ dari 0.05 ($0.183 > 0.05$), sehingga hipotesis **tidak dibuktikan**.

Pembahasan

Pengaruh senioritas auditor terhadap profesional judgment

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap professional judgment. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis tidak dapat dibuktikan. Hal ini dapat dilihat pada [Table 10](#), diatas dimana nilai P Values $>$ dari 0.05 ($0.389 > 0.05$), sehingga hipotesis **ditolak**. Nilai koefisien (kolom *original sample*) sebesar -0.03 artinya memiliki pengaruh negative tidak signifikan yaitu jika senior auditor turun maka professional judgment juga akan menurun sebesar 0.03. merujuk pada deskripsi data dan hasil penelitian. Factor Pendidikan ikut berperan dalam mempengaruhi senioritas auditor. Responden dengan berpendidikan sarjana, memiliki kematangan berfikir yang baik untuk bertindak dan berperilaku tertentu. Oleh karena itu, seorang auditor yang sudah lebih pengalaman, dapat mencari informasi atau pengetahuan secara teori untuk mengasah judgment lebih baik lagi.

Pengaruh Pengalaman auditor terhadap profesional judgment

Ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis pada [Table 10](#). Dimana t hitung sama dengan 0,298 sedangkan p value sama dengan 0.05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya pengalaman auditor berpengaruh terhadap professional judgment.

Hal ini berarti bahwa, Auditor yang memiliki pengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi-informasi yang relevan sehubungan dengan yang akan diambil. Semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut. Auditor yang memiliki pengalaman akan belajar secara langsung dalam memproses informasi yang relevan, menganalisis bukti-bukti audit dan menghadapi tugas audit, sehingga dapat mendukung saat memutuskan judgment yang benar untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan auditor.

Pengaruh Keahlian auditor terhadap profesional judgment

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap professional judgment. Ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis pada [Table 10](#). Dimana t hitung sama dengan 0,298 sedangkan p value sama dengan 0.05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya pengalaman auditor berpengaruh terhadap professional

judgment. Hal ini berarti bahwa auditor yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik. Akan lebih mampu memprediksi kesalahan-kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Senioritas auditor terhadap profesional judgment dengan locus of control sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap profesional judgment. Hal tersebut terlihat dalam [Table 10](#) dimana nilai P values < dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), sehingga hipotesis **diterima**. Nilai koefisien (kolom *original sample*) sebesar 0.418 artinya memiliki pengaruh positif, yaitu jika keahlian auditor meningkat maka profesional judgment juga akan meningkat sebesar 0.418. Hal tersebut berarti bahwa dengan senioritas yang tinggi saja tidak cukup memengaruhi audit judgment yang dihasilkan oleh auditor, sehingga diperlukan variabel lain yang dapat memperkuat pengaruhnya terhadap audit judgment, dalam penelitian ini digunakan locus of control sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Pengalaman auditor terhadap profesional judgment dengan locus of control sebagai variabel moderasi

Ningtyas (2016) mengatakan bahwa indikator pengalaman auditor adalah lamanya berkerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Berdasarkan hasil Locus of control tidak mampu memoderasi pengaruh Pengalaman terhadap profesional judgment. Hal ini dapat dilihat di [Table 10](#) dimana nilai P Values > dari 0.05 ($0.083 > 0.05$), sehingga hipotesis **ditolak**. Nilai koefisien (kolom *original sample*) sebesar 0.142. Karena variabel locus of control tidak mampu memoderasi terhadap audit judgement, maka locus of control atau persepsi pribadi tentang karakteristik individu tersebut tidak memperkuat atau memperlemah adanya tekanan yang diterima seorang auditor terhadap judgement yang dibuat

Pengaruh Keahlian auditor terhadap profesional judgment dengan locus of control sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, Locus of control tidak mampu memoderasi pengaruh keahlian auditor terhadap profesional judgment. Hal tersebut sesuai dengan [table 4.12](#) dimana nilai P-values > dari 0.05 atau ($0.344 > 0.05$), sehingga hipotesis **ditolak**. Nilai koefisien (kolom *original sample*) sebesar 0.042. Hal tersebut karena Variabel locus of control tidak memoderasi pengaruh keahlian auditor terhadap audit judgement. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 6 ditolak. Jadi, locus of control yang berasal dari diri individu jauh lebih lemah pengaruhnya dibanding tekanan. Sehingga adanya locus of control tidak memperlemah atau memperkuat hubungan terhadap audit judgement.

Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu, Pertama, Pada penelitian ini senioritas auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap profesional judgment dan tidak memperkuat teori kognitif. Kedua, pengalaman auditor berpengaruh signifikan Terhadap Profesional judgment. Dengan demikian, auditor yang berpengalaman dapat menghasilkan judgment yang lebih tepat dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Ketiga, Keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesional judgment. Keempat, Locus of Control tidak berpengaruh memoderasi Pengaruh Senioritas Auditor terhadap Profesional Judgment. Sehingga judgment dilakukan oleh auditor lebih independen. Maka pada penelitian ini locus of control tidak berhasil memoderasi senioritas auditor berpengaruh terhadap audit judgement. Kelima, Locus of Control tidak berpengaruh memoderasi Pengaruh pengalaman Auditor terhadap Profesional Judgment. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan di masa lalu agar bisa membuat judgment yang lebih baik lagi. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pada penelitian ini tidak memperkuat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyantini dkk. Keenam, Locus of Control tidak berpengaruh memoderasi Pengaruh keahlian Auditor terhadap Profesional Judgment. Pada penelitian ini locus of control tidak mampu memperkuat dari keahlian seorang auditor untuk menjadi seorang auditor yang profesional sehingga kurang menguatkan hasil penelitian dari Asih (2006). Implikasi pada penelitian ini dari aspek teoritis mengkonfirmasi dan memperkuat teori Cognitive dimana faktor sentral perilaku individu adalah pengalaman, pemahaman dan pengetahuan (Robbins, 2001), Aspek manajerial diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi kantor akuntan public untuk lebih fokus pada keahlian dan pengalaman seorang auditor dalam melakukan pekerjaan profesional sebagai akuntan public dalam melakukan audit pada kliennya.

Keterbatasan pada penelitian yang dilakukan pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta dengan menggunakan kuesioner. Dikarenakan Pandemi Covid 19, peneliti tidak dapat melakukan wawancara langsung dan mengumpulkan data langsung ke masing-masing perusahaan. Konfirmasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan Google form.

REFERENCES

- Andryani dkk. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Keahlian Audit Dan Pengalaman audit Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. Vol.18, No, 2. Tahun 2019. Hal 79-114.
- Agustini, Ni Ketut Riski dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. Bali: Universitas Udayana. *Jurnal Auntansi* Vol.15, No:1, Hal 433-462.
- Ariyantini, Kadek Evi, dkk. 2014. Pengaruh Pengalaman

KESIMPULAN

- Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment, Bali. *EJurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2. No 1 Tahun 2016. Hal 1-10.
- Ayundia. 2015. Pengaruh Tekanan Ketaatan Pengetahuan dan Pengalaman auditor terhadap audit judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. Pekanbaru. Universitas Riau. *Jurnal Fekon*. Vol 2, No 2. Tahun 2015. Hal 1-15.
- Artha, I Made Angga Prma, et al. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment, Singaraja. Universitas Pendidikan *Ganesha. Jurnal* Vol 2. No 1 Tahun 2014. Hal-12.
- Aeni, Ida Nur. 2015. Pengaruh Akuntabilitas Dan Self Review Terhadap Debiasing Audit Judgment Mengenai Laporan Audit Dan Going Concern Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. Yogyakarta. Universitas Yogyakarta.
- Alamri et al. 2017. Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Audit Judgment Audit Internal Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA*. Vol 5, No 2, Tahun 2017. Hal 593-601.
- Anugrah, Suci Praditaningrum. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. Skripsi. Universitas DiPonegoro Semarang.
- Cahayu, Dwi Ranti. 2013. Pengaruh Etika, Pendidikan, Dan Pengalaman Terhadap
- Fitriana, Rahayu. 2014. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit Judgment. *JOM FEKON*. Vol, 1 No 2. Tahun 2014. Hal 1-17.
- Himawan F.A dan Emirila Rara. 2010. Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kompetensi, Independensi Dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik Di Jakarta, Jakarta : Institut Bisnis Nusantara. *ESENSI* Volume 13, No. 3 Tahun 2010. Hal 1-28.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Intiyas, dkk. 2007. Situasi Akuntan Publik dari Aspek Keperilakuan. The 1 st Accounting Conference. Depok. Universitas Indonesia.
- Irianti, Lingga Resvita, 2019. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Senioritas Auditor, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment Dengan Locus Of Control Sebagai Pemoderasi, Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Irwanto, dkk. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK Ri. Manado: Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1 Tahun 2016, Hal. 20 -29.
- Komalasari, Rossa dan Erna Hernawati. 2015. Pengaruh Independensi, Kompleksitas, dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Neo-bis* Volume 9, No. 2, Des 2015.
- Maharani, Adisti Putri, 2014. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kualitas audit-suatu studi dengan pendekatan Earnings Surprise Benchmark*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Prima, Yoga Satria. 2012. Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Dan Profesional Judgment Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Banten Dan Jawa Barat). Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. Dan januarti, Indira. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit judgement. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratiwi, Rizki Yuni. 2017. Pengaruh Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan tingkat Senioritas Terhadap audit judgment auditor. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1. Tahun 2017. Hal 2765-2779.
- Puspita Sari, Desi Eka. 2018. Pengaruh Independensi, Keahlian, Locus Of Control Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Audit Judgment. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pertiwi, S.E. Dan Gunawan Hendra. 2015. Pengaruh Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment. Bandung. Universitas Islam Bandung: *Jurnal Penelitian Spesia*. Vol 1, No 1. Tahun 2015. Hal 1-10.
- Pajares, F. 2002. Overview of Social Cognitive Theory and of Self-Efficacy. Emory University: at <http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/eff.htm>.
- Seldivianinggar, Alfrida. 2018. Pengaruh Keahlian, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta: *Jurnal Publikasi Ilmiah*.
- Sari, Dessy Indah, dan Endang Ruhayat. 2017. "Locus of Control, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol: 9, No; 2.

Copyright © 2020 and . This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copy- right owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLE

1	Daftar anggota sampel kantor akuntan publi di wilayah Jakarta	79
2	Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin	80
3	Karakteristik Responden berdasarkan usia	81
4	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan masa kerja	82
5	Karakteristik responden berdasarkan jabatan	83
6	Correlation among l.vs. with sq. rts. of AVEs	84
7	Composite Reliability Coefficient and Cronbach's Alpha Coefficient	85
8	Model Fit and Quality Indences	86
9	Hasil Nilai R-square	87
10	Hasil Pengujian Hipotesis	88

TABLE 1/ Daftar Anggota Sampel Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta

No	KAP	Alamat
1	KAP Ishak, Saleh, Soewondo	Bungur Grand Center, Blok B-5, Jl Ciputat Raya No. 4-6 Kebayoran Lama.
2	KAP Luqman & Sarifuddin	RT.5/ RW.8, Cilandak Bar.,Kec Cilandak, Kota Jakarta Selatan.
3	KAP Soejatna Moelyana Dan Rekan	Jl. Batu Mulia M No.83, RT. 6/ RW.7, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat.
4	McMillan woods	Jl. TB Simatupang No. 1S, Rt.3/Rw.3,Kuningan, East Cilandak, Pasar Minggu, South Jakarta City.
5	KAP Aidil Oscar & Rekan	Jl. Rukan taman Meruya no M78, Kembangan, Jakarta Barat
6	Kap Rama Wendra	The Manhattan Square Mid Tower lantai18, Jl. TB Simatupang Kavling 1,S Jakarta Selatan
7	KAP Irfan, Abdulrahman Hasan Salipu dan Dermawan	Jl.Surilang No 06 A RT.03, RW 01, Kel Gedong, Kec Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta.
8	KAP Jaror & Rekan	Jalan Ciputat Raya No. 14B, Pondok Pinang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
9	KAP Teguh Heru & Rekan	Jl. Kh Abdullah Syaifei No 11, Manggarai Selatan, Tebet Jakarta Selatan
10	KAP Mennix & Rekan	Gedung Menara BTPN Lantai 38, Zona A Jl. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 RT. 5/R W.6 Kuningan, East Kuningan, South Jakarta City
11	KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmi	Pasanggarahan office R.102 Jl. Lebak Bulus III No.50 Jakarta Selatan
12	KAP Ishak Saleh, Soewondo & Rekan	Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan- Jakarta Selatan.
13	KAP Haryono, Junianto & Asmoro	Rukan Sentra Pemuda, No. 61 kav 18. Jl Pemuda, RT.9 RW.3 Rawamangun, Kec. Pulo Gadung. Jakarta Timur.
14	KAP Kreston HHES	Jl. Jend Sudirman No.32, Rt.3/RW.2, Karet Tengsin, Kota Jakarta Pusat
15	Grant Thornton Indonesia	Jl. Jend Sudirman No. 3, RT 3/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan.
16	Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan	JL. Letjen TB Simatupang, Kav 10, Plaza Aminta, Lt 7 12310, RT.2/RW.2, Cilandak Barat, RT.6/RW.14, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12430.
17	KAP Ispaiadi Dan Dande	Jl. Pondok Pinang Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
18	KAP Husni, Mucharam & Rasidi.	Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, No. 178A Jakarta Selatan 12870.
19	KAP Hertanto Grace Karunawan	Palma Tower Lt. 18 Lot F&G Jl. R.A. Kartini II-S Kav. 06 Sektor II Pondok Pinang, Jakarta Selatan, 12310.
20	KAP Bharata Arifin Mumajad & Sayuti	Jalan Rawa Bambu Raya No. 17 D RT.013/005, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520.

TABLE 2 | Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
1	Laki-laki	95 orang	63%
2	Perempuan	55 orang	37%
Jumlah		150 orang	100%

TABLE 3/ Karakteristik Responden berdasarkan usia

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah	
1	Laki-laki	21-25 tahun	19 orang	13%
		26-31 tahun	44 orang	29%
		32-37 tahun	16 orang	11%
		38- 42tahun	11 orang	7%
		42-48 tahun	5 orang	3%
		49-54 tahun	8 orang	5%
2	Perempuan	21-25 tahun	9 orang	6%
		26-31 tahun	26 orang	17%
		32-37 tahun	7 orang	5%
		38-42 tahun	5 orang	3%
		42-48 tahun	-	0%
		49- 54 tahun	-	0%
	Jumlah		150 orang	

TABLE 4 | Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan masa kerja

No	Jenis Kelamin	Pendidikan		Masa Kerja	
1	Laki-laki	D3	9 orang	< = 1 Tahun	18 orang
		S1	73 orang	1-5 Tahun	36 orang
		S2	22 orang	6-10 Tahun	25 orang
		S3	3 orang	> =10 Tahun	17 orang
2	Perempuan	D3	6 orang	< = 1 Tahun	15 orang
		S1	37 orang	1-5 Tahun	19 orang
		S2	-	6-10 Tahun	16 orang
		S3	-	> =10 Tahun	4 orang
	Jumlah		150 orang		150 orang

TABLE 5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	%
1	Partner	15 orang	10%
2	Manager auditor	26 orang	17%
3	Senior auditor	41 orang	27%
4	Junior auditor	68 orang	46%
	Jumlah	150 orang	100%

TABLE 6 | Correlation among l.vs. with sq. rts. of AVEs

Variabel	X1	X2	X3	Y
Senioritas Auditor (X1)	1.0000	0.305	0.235	0.052
Pengalaman (X2)	0.305	1.0000	0.354	0.374
Keahlian Auditor (X3)	0.235	0.354	1.0000	0.492
Profesional Judgment (Y)	0.052	0.374	0.492	1.0000

TABLE 7 | Composite Reliability Coefficient and Cronbach's Alpha Coefficient

No	Variabel	<i>Composite Reliability Coefficient</i>	<i>Cronbach's Alpha Coefficient</i>
1.	Senioritas Auditor (X1)	1.000	1.000
2.	Pengalaman (X2)	1.000	1.000
3.	Keahlian Auditor (X3)	1.000	1.000
4.	Profesional Judgment (Y)	1.000	1.000

TABLE 8 | Model Fit and Quality Indences

No.	Model Fit and Quality Indences	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average path coefficient (APC)	$p < 0.05$	0.171 ($p = 0.024$)	Baik
2	Average R-squared (ARS)	$p < 0.05$	0.380 ($p < 0.001$)	Baik
3	Average adjusted R-square (AARS)	$p < 0.05$	0.334 ($p = 0.001$)	Baik
4	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.480	Ideal
5	Average full colliearty VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1.807	Ideal
6	Tenenhaus Gof (GoF)	Small ≥ 0.1 ; Medium ≥ 0.25 ; Large ≥ 0.36	0.484	Ideal
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally 1	0.833	ideal
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally 1	0.991	ideal
9	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7	1	Ideal
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBDR)	Acceptable if ≥ 0.7	0.583	Tidak Ideal

TABLE 9 | Model Fit and Quality Indences

t	PA	KA	LC_M	PJ_Y	LC_M*SA	LC_M*PA	LC_M*KA
				0.38			

TABLE 10 | Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hubungan Antar Variabel (Variabel Penjelas Terhadap Variabel Respon)			Koefisien Path	P-value	Keterangan
	Variabel Penjelas	Variabel Moderasi	Variabel Respon			
1	X1		Y	-0.03	P=0.389	<i>Weakly Significant</i>
2	X2		Y	0.298	0.001	<i>Significant</i>
3	X3		Y	0.418	< 0.001	<i>Significant</i>
4	X1	LC_M*SA	Y	0.042	0.344	<i>Unable to moderate</i>
5	X2	LC_M*PA	Y	0.142	0.083	<i>Unable to moderate</i>
6	X3	LC_M*KA	Y	-0.094	0.183	<i>Unable to moderate</i>